

Gradasi Kualitas sebagai Strategi Penanganan Destinasi Pariwisata di Tepian Sungai Kapuas

**Ridho Fajar Abuyahman, Muhammad Subhansyah Ikram,
Putu Ayu Vindytha Amanda Putri**

*Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak
e-mail: ridhofajarabuyahman@polnep.ac.id*

Abstrak: Sungai Kapuas merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kota Pontianak dalam menarik wisatawan terutama destinasi pariwisata yang berada di tepian Sungai Kapuas, namun destinasi-destinasi pariwisata tersebut belum dimaksimalkan potensinya. Destinasi pariwisata yang berada di tepian Sungai Kapuas tersebut masih belum tertata dengan baik, salah satu penyebabnya adalah destinasi wisata tersebut masih berdiri sendiri padahal berada dalam satu kawasan yaitu tepian Sungai Kapuas. Melihat semua permasalahan tersebut maka destinasi pariwisata yang berada di tepian Sungai Kapuas membutuhkan suatu penilaian gradasi kualitas yang dapat mengidentifikasi karakteristik destinasi wisata tepian Sungai Kapuas, sehingga dapat menghasilkan suatu strategi penanganan. Penelitian ini dilakukan di kawasan tepian Sungai Kapuas Kota Pontianak Kalimantan Barat, wilayah penelitian yang diamati yaitu kawasan taman Alun-Alun Kapuas, kawasan Istana Kadriyah, serta kawasan Tugu Khatulistiwa. Dengan ditemukannya suatu gradasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kawasan mempunyai kualitas tersendiri dan dapat dikembangkan sesuai dengan karakter kawasan masing-masing yang saling mendukung serta terkait.

Kata Kunci: Gradasi Kualitas, Destinasi Pariwisata, Sungai Kapuas

Quality Gradient as a Strategy for Handling Tourism Destinations on The Side of The Kapuas River

Abstract: Kapuas River is one of the city's key assets in attracting tourists, especially those located on its side, however, these tourist destinations have not maximized their potential. Tourist destinations located on the banks of the Kapuas River are still not well-organized. One of the causes is that these tourist destinations still stand alone even though they are in inclusive areas. Based of these problems, tourist destinations located on the banks of the Kapuas River require a quality gradation assessment that can identify the characteristics of destinations on the Kapuas River, so that they can produce a handling strategy. This research was conducted in the Kapuas River area of Pontianak City, West Kalimantan. The observed areas were the Alun-Alun Kapuas Park, the Kadriah Palace, and the Khatulistiwa Monument. With the discovery of this gradation, it can be concluded that each area has its quality and can be developed according to the character of each area which supports and is related to each other.

Keywords: Quality Gradient, Tourism Destination, Kapuas River

Kota Pontianak sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat memiliki karakter kota yang sangat unik dan jarang sekali dijumpai pada kota-kota lain, kota yang mendapat julukan Kota Khatulistiwa ini mempunyai tipikal kota air. Disebut sebagai

kota air karena Kota Pontianak memiliki ratusan parit atau anak sungai serta kota ini dilalui dua sungai besar, yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Landak, sehingga mempunyai kebudayaan sungai yang sangat kuat. Diperkuat pula oleh sejarah terbentuknya Kota

Pontianak yang bermula dari tepian Sungai Kapuas, yaitu dengan berdirinya pusat pemerintahan/ kerajaan Istana Kadariyah yang terletak ditepi Sungai Kapuas. Kota Pontianak yang memiliki ciri khas sebagai kota air ini kemudian melahirkan potensi pariwisata yang menjanjikan, yaitu pariwisata yang berbasis kepada tepian sungai dan kegiatan pariwisata tersebut untuk kedepannya juga dapat merangkul dari segi kearifan lokal serta budaya Kota Pontianak.

Permasalahan pada penelitian ini adalah adanya potensi yang dimiliki kawasan tepian Sungai Kapuas seperti seperti Taman Alun-Alun Kapuas, kawasan Istana Kadariyah, kawasan Kampung Beting serta Tugu Khatulistiwa sebagai destinasi wisata Kota Pontianak belum tereksplorasi dan berkembang dengan optimal, hal ini juga didukung dengan kegiatan serta fasilitas pada masing-masing objek wisata tersebut masih belum tertata dengan baik, sehingga belum adanya pola kegiatan pariwisata pada kawasan tersebut.

Ketidakjelasan pola kegiatan pariwisata di kawasan tersebut menjadi polemik tersendiri bagi Kota Pontianak sehingga dibutuhkan suatu gradasi kualitas destinasi pariwisata agar dapat menciptakan panduan (guideline) serta strategi dalam pengembangan kawasan wisata sungai di tepian Sungai Kapuas Pontianak.

Gradasi kualitas merupakan tingkatan tolak ukur kualitas suatu objek pada keadaan tertentu, yang apada umumnya gradasi kualitas dapat ditafsirkan sebagai suatu tingkatan kualitas. Gradasi kualitas bisa menjadi cakupan penyelesaian atau perbandingan penilaian terhadap tingkat kualitas suatu objek pada keadaan tertentu, misalnya pada tingkat kualitas kenyamanan, tingkat kualitas kelayakan, tingkat kualitas kemudahan, tingkat kualitas pelayanan, tingkat kualitas

pengelolaan, dan lainnya.

Oka A. Yoeti (1996) dalam pengantar ilmu pariwisata mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata di suatu daerah harus terdapat integrasi antara jaringan transportasi, akomodasi, serta pemasaran. Tanpa dihubungkan dan tanpa dilengkapi oleh jaringan-jaringan tersebut, tidak mungkin suatu objek wisata mendapatkan kunjungan dari wisatawan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan ketersediaan aksesibilitas seperti sarana prasarana transportasi maupun sarana prasarana akomodasi berupa berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk beristirahat. Hal yang kemudian menjadi hal pendukung perkembangan pariwisata di suatu daerah adalah kegiatan promosi dan pemasaran.



Gambar 1. Peta Kawasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia (1.086 kilometer), Sungai Kapuas ini tepatnya berada di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Sungai Kapuas dengan dua anak sungainya, Sungai Kapuas Kecil dan Sungai Landak membelah kota menjadi tiga bagian (Pontianak Barat dan Selatan, Pontianak Timur, dan Pontianak Utara), Wilayah penelitian yang diamati adalah pada kawasan tepian Sungai Kapuas yang terdapat beberapa destinasi wisata, yaitu kawasan taman Alun-Alun Kapuas, kawasan Istana Kadariyah, kawasan Kampung Beting

serta kawasan Tugu Khatulistiwa. Dalam Rencana Induk Pariwisata Kalimantan Barat 2010-2025, kawasan ini dijadikan kawasan kota air atau waterfront city yang merupakan aset yang tidak kalah menarik sebagai bagian dari wisata kota.

METODE

Penelitian bertujuan untuk menganalisa dan menggali keberadaan kegiatan pariwisata yang berada di sepanjang Sungai Kapuas, Pontianak, khususnya yang berada di tepian Sungai Kapuas seperti taman Alun-Alun Kapuas, kawasan Tugu Khatulistiwa, dan kawasan Istana Kadriyah. Dalam penelitian ini dilakukan proses pemetaan dan pendeskripsian kegiatan pariwisata, industri kreatif serta kegiatan sosial di kawasan pariwisata Sungai Kapuas tersebut. Sehingga ditinjau dari tujuannya, jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis temuan sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk verifikasi atau memperkuat validasi data.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini harus dapat digunakan untuk memahami kondisi kawasan yang seharusnya, memahami kondisi kawasan yang senyatanya, dan memahami kondisi sosial kawasan. Sehingga membutuhkan suatu data berbentuk literatur/dokumen, observasi, serta wawancara agar dapat menemukan suatu pola-pola yang jelas dalam melaksanakan penelitian.

Untuk menganalisis data hasil kuisioner akan digunakan analisis statistik deskriptif, yang merupakan analisis data yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul perlokasi penelitian sebagaimana adanya. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert yang mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Tabel 1. Tabel Gradasi Nilai Kuisioner

Gradasi Nilai	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

Setelah itu akan dilihat dengan skor ideal kawasan (kriterium) = $5 \times Y \times 50$ (5= skor tertinggi, Y= jumlah instrumen pertanyaan, 50= jumlah responden), sampai dengan skor terendah = $1 \times Y \times 50$ (1= skor terendah, Y= jumlah instrumen, 50= jumlah responden). Kemudian akan dibandingkan dengan skor hasil data kuisioner yang didapat dengan nilai ideal dan dikategorikan (kontinum) dengan skor hasil kuesioner: skor ideal x 100%, sehingga didapatkan berapa skor persentase dari 100% yang diharapkan.

Analisis untuk mengetahui kondisi dan perkembangan elemen kepariwisataan (atraksi, amenitas, aksesibilitas) di kawasan tepian Sungai Kapuas Pontianak akan dilakukan dengan menganalisis data-data hasil kuisioner, kemudian dipadukan dengan analisa kualitatif untuk memperkuat dan mengecek validasi data hasil kuisioner tersebut, selanjutnya akan dilengkapi dengan hasil-hasil analisis yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta studi literatur maupun dokumen, yang bertujuan untuk melihat karakteristik masing-masing kawasan.

HASIL

Pada masing-masing kawasan wisata, terdapat perbedaan fungsi kawasan disekitar lokasi wisata, perbedaan fungsi masing-masing kawasan tersebut yaitu, Taman Alun-Alun Kapuas merupakan kawasan pelabuhan serta perdagangan dan jasa, kawasan Tugu Khatulistiwa merupakan kawasan industri dan perdagangan, serta kawasan Istana Kadriyah merupakan kawasan perkampungan padat

penduduk.

Tabel 2. Hasil Penilaian Survey dan Observasi Kawasan Alun-Alun Kapuas

Indikator	Lembar Observasi				
	SB	BK	CK	BR	SR
Kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan			✓		
Keberadaan kanopi atau pohon peneduh				✓	
Arsitektur bangunan yang terintegrasi		✓			
Jalan atau jalur yang ada di kawasan dapat menjadi atraksi			✓		
Terlihat suasana dan aktivitas sungai baik dari jalan utama			✓		
Kegiatan air seperti perahu, kapal ferry, kapal wisata dapat menjadi hal menarik				✓	
Sudah sesuai arah orientasi bangunan ke sungai		✓			
Terdengarkan suara kapal dan air pada Kawasan				✓	
Mudahnya pencapaian menuju penginapan, restoran, souvenir, dll dari Kawasan					✓
Transportasi umum darat menuju kawasan	✓				
Transportasi umum sungai menuju Kawasan			✓		
Fasilitas berjalan kaki yang ada di kawasan				✓	
Mudahnya mencapai ke sungai				✓	
*SB= sangat baik, BK= baik, CK=cukup, BR= buruk, SR= sangat buruk					

Kondisi, Permasalahan dan Potensi Taman Alun-Alun Kapuas. Taman Alun-Alun Kapuas merupakan salah satu lokasi wisata taman di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Letaknya yang berada di tempat strategis yaitu di tengah kota tepatnya di Jalan Rahadi Usman, dimana berhadapan dengan Kantor Walikota Pontianak, menjadikan taman ini ramai dikunjungi oleh masyarakat setempat. Taman Alun-Alun Kapuas pada umumnya buka setiap hari mulai dari jam 06:00-20:00 WIB, kecuali ada acara atau kegiatan khusus yang diselenggarakan di depan Kantor Walikota maka kawasan Alun-

Alun Kapuas akan ditutup. Bagi wisatawan yang ingin melihat pemukiman penduduk di pinggiran Sungai Kapuas dan menyusuri sungai kapuas maka wisatawan bisa menggunakan jasa kapal wisata yang biasa disebut kapal bandong. Kapal ini akan mulai berangkat dari Taman Alun-alun Kapuas hingga menyusuri Jembatan Kapuas 1 (Pulang-Pergi), dengan waktu tempuh sekitar 25-30 menit.

Tabel 3. Data Hasil Kuisioner Atraksi Alun-Alun Kapuas

No	Pertanyaan	Skor
1	Keadaan Atraksi yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata (kios apung)	124
2	Keadaan Atraksi yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata (kapal bandong)	147
3	Keberadaan Sungai Kapuas dan lalu-lintas transportasi air dapat sebagai nilai lebih	197
4	Variasi atraksi wisata yang ditampilkan	127
5	Keadaan Objek wisata sebagai objek wisata primadona Kota Pontianak	195
6	Objek wisata sebagai <i>landmark</i> Kota Pontianak	160
7	Pengolahan manajemen pariwisata	95
8	Kekonsistenan pengunjung wisata	162
9	Kondisi perkembangan atraksi	196
10	Objek Wisata menimbulkan rasa kenangan	153
11	Bangunan di kawasan mempunyai karakteristik	124
12	Keadaan sirkulasi pejalan kaki di Kawasan	173
13	Keberadaan kanopi atau pohon peneduh	189
14	Tingkat kebisingan dari aktivitas di Kawasan	165
15	Tingkat Keamanan di sekitar kawasan	159
16	Tingkat kebersihan di sekitar kawasan	163
17	Keadaan ruang terbuka di kawasan	176
18	Kondisi bangunan pendukung atraksi	175
19	Kondisi visual antara sungai dengan kawasan	163
20	Kondisi <i>landmark</i> yang terdapat di kawasan	125
21	Orientasi kawasan wisata terhadap sungai	128
Total Skor		3296

Hasil dari survey serta observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi taman Alun-Alun Kapuas terutama tentang kegiatan kepariwisataan, maka didapatkan informasi yang dijabarkan dalam bentuk tabel 2.

Hasil dari rangkuman wawancara serta

observasi dari peneliti menunjukkan bahwa terdapat potensi yang dimiliki oleh kawasan Alun-Alun Kapuas terkait dengan kondisi yang sebenarnya dan kemungkinan potensi tersebut sangat dapat dikembangkan untuk kedepannya. Akan tetapi juga terdapat permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata kawasan tersebut seperti permasalahan transportasi dan manajemen pelaku pariwisata.

Tabel 4. Gradasi Nilai Atraksi Kawasan Alun-Alun Kapuas

Skor	Gradasi
5250	Sangat Baik
4200 – 5249	Baik
3150 – 4199	Cukup
2100 – 3149	Buruk
1050 – 2099	Sangat Buruk

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisoner mengenai atraksi wisata kawasan Alun-Alun Kapuas secara keseluruhan yaitu berjumlah 3296 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini mewakili semua variabel dari karakteristik atraksi wisata kawasan Alun-Alun Kapuas.

Tabel 5. Data Hasil Kuisoner Amenitas Alun-Alun Kapuas

No	Pertanyaan	Skor
1	Kondisi hotel di sekitar kawasan wisata	187
2	Kondisi pencapaian antara hotel - kawasan	191
3	Kondisi pencapaian antara hotel – fasilitas	189
4	Kondisi perkembangan penginapan (hotel)	206
5	Kondisi <i>homestay</i> di sekitar kawasan wisata	138
6	Kondisi pencapaian antara <i>homestay</i> – kawasan	173
7	Kondisi pencapaian antara <i>homestay</i> – fasilitas	169
8	Kondisi perkembangan penginapan (<i>homestay</i>)	158
9	Kondisi rumah makan / restoran di kawasan	202
10	Kondisi pencapaian antara restoran - kawasan	189
11	Kondisi pencapaian antara restoran – fasilitas	198
12	Kondisi perkembangan rumah makan / restoran	182
13	Kondisi toko souvenir di sekitar kawasan	187
14	Kondisi pencapaian antara tk.souvenir-kawasa	217
15	Kondisi pencapaian antara tk.souvenir-fasilitas	206

16	Kondisi perkembangan tk.souvenir di kawasan	228
17	Fasilitas keamanan di sekitar kawasan wisata	186
18	Fasilitas pusat kesehatan di sekitar kawasan	164
19	Fasilitas tempat ibadah di sekitar kawasan	192
20	Fasilitas lokasi penyimpanan kendaraan	206
21	Fasilitas pusat informasi di sekitar kawasan	142
22	Fasilitas toilet di sekitar kawasan	174
23	Fasilitas tempat beristirahat di sekitar Kawasan	208
24	Fasilitas kebersihan di sekitar kawasan	182
25	Fasilitas penunjuk arah di sekitar kawasan	147
26	Kondisi <i>entrance</i> sebagai patokan lokasi wisata	132
27	Kondisi arsitektur sebagai pembentuk suasana	164
28	Kondisi perkembangan fasilitas umum	191
Total Skor		5108

Penilaian Atraksi Taman Alun-Alun Kapuas. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan atraksi wisata yang ada terhadap kawasan Alun-Alun Kapuas, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Untuk analisa atraksi wisata yang ada di kawasan Alun-Alun Kapuas berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk atraksi adalah $5 \times 21 \times 50 = 5250$ (5 untuk skor tertinggi, 21 untuk jumlah instrumen pertanyaan atraksi, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk atraksi adalah $1 \times 21 \times 50 = 1050$ (1 untuk skor tertinggi, 21 untuk jumlah instrumen pertanyaan atraksi, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk atraksi yang ada di kawasan Alun-Alun Kapuas adalah $3296:5250 = 63\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat digambarkan tabel 4.

Penilaian Amenitas Taman Alun-Alun Kapuas. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan fasilitas pendukung pariwisata yang ada terhadap

kawasan Alun-Alun Kapuas, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Untuk analisa amenities yang ada di kawasan Alun-Alun Kapuas berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk amenities adalah $5 \times 28 \times 50 = 7000$ (5 untuk skor tertinggi, 28 untuk jumlah instrumen pertanyaan amenities, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk amenities adalah $1 \times 28 \times 50 = 1400$ (1 untuk skor tertinggi, 28 untuk jumlah instrumen pertanyaan amenities, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk amenities yang ada di kawasan Alun-Alun Kapuas adalah $5108:7000 = 73\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6. Gradasi Nilai Amenitas Kawasan Alun-Alun Kapuas

Skor	Gradasi
7000	Sangat Baik
5600 – 6999	Baik
4200 – 5599	Cukup
2800 – 4199	Buruk
1400 – 2799	Sangat Buruk

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisioner mengenai amenities kawasan Alun-Alun Kapuas secara keseluruhan yaitu berjumlah 5108 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini mewakili semua variabel dari karakteristik amenities kawasan Alun-Alun Kapuas.

Tabel 7. Data Hasil Kuisioner Aksesibilitas Alun-Alun Kapuas

No	Pertanyaan	Skor
1	Kualitas jalur akses pejalan kaki di kawasan wisata	227
2	Kondisi transportasi umum antara objek wisata dengan bandara	164
3	Kualitas akses jalan jalur darat menuju objek wisata	209
4	Kondisi transportasi umum darat menuju objek wisata	87
5	Kualitas stegher untuk akses jalur sungai menuju objek wisata	167
6	Kondisi transportasi umum sungai menuju objek wisata	184

7	Keterhubungan antara kawasan wisata dengan sungai kapuas	229
Total Skor		1267

Penilaian Aksesibilitas Taman Alun-Alun Kapuas. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan aksesibilitas yang ada terhadap kawasan Alun-Alun Kapuas, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Untuk analisa aksesibilitas yang ada di kawasan Alun-Alun Kapuas maupun yang menuju kawasan Alun-Alun Kapuas berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk atraksi adalah $5 \times 7 \times 50 = 1750$ (5 untuk skor tertinggi, 7 untuk jumlah instrumen pertanyaan aksesibilitas, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk amenities adalah $1 \times 7 \times 50 = 350$ (1 untuk skor tertinggi, 7 untuk jumlah instrumen pertanyaan aksesibilitas, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk aksesibilitas yang ada di kawasan Alun-Alun Kapuas adalah $1267:1750 = 73\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat di lihat di tabel 8.

Tabel 8. Gradasi Nilai Aksesibilitas Alun-Alun Kapuas

Skor	Gradasi
1750	Sangat Baik
1400 – 1749	Baik
1050 – 1399	Cukup
700 – 1049	Buruk
350 – 699	Sangat Buruk

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisioner mengenai aksesibilitas kawasan Alun-Alun Kapuas secara keseluruhan yaitu berjumlah 1267 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini dapat menjelaskan bahwa secara keseluruhan aksesibilitas pada kawasan Alun-Alun Kapuas sudah sangat cukup mendukung kegiatan pariwisata di kawasan ini.

Kondisi, Permasalahan dan Potensi Kawasan Tugu Khatulistiwa. Tugu Khatulistiwa berlokasi tepat di Jalan Khatulistiwa, Kelurahan Siantan, Kecamatan Pontianak Utara, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat dan berada ± 5 km dari pusat kota. Tugu Khatulistiwa dibuka mulai dari jam 08:00-16:00 WIB, akan tetapi untuk kawasan tamannya bisa diakses sampai pukul 21:00 WIB. Setiap tanggal 21-23 Maret dan 21-23 September, Tugu Khatulistiwa menjadi lokasi Hari Kulminasi Matahari, yaitu peristiwa matahari tepat berada di atas garis khatulistiwa. Pemerintah Kota Pontianak akan menggelar acara Pesona Kulminasi Matahari yang diisi dengan atraksi kesenian tarian, lagu daerah, permainan tradisional gasing, dan semarak acara lainnya.

Hasil dari survey serta observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi kawasan Tugu Khatulistiwa terutama tentang kegiatan kepariwisataan, maka didapatlah informasi yang dijabarkan dalam bentuk tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Observasi Kawasan Tugu Khatulistiwa

Lembar Observasi					
Indikator	SB	BK	CK	BR	SR
Kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan			✓		
Keberadaan kanopi atau pohon peneduh					✓
Arsitektur bangunan yang terintegrasi				✓	
Jalan atau jalur yang ada di kawasan dapat menjadi atraksi				✓	
Terlihat suasana dan aktivitas sungai baik dari jalan utama			✓		
Kegiatan air seperti perahu, kapal ferry, kapal wisata dapat menjadi hal menarik	✓				
Sudah sesuaikan orientasi bangunan ke sungai			✓		
Terdengarkan suara kapal dan air pada Kawasan		✓			
Mudahnya pencapaian menuju penginapan,			✓		

restoran, souvenir, dll dari kawasan

Transportasi umum darat menuju kawasan

Transportasi umum sungai menuju

Kawasan

Fasilitas berjalan kaki yang ada di Kawasan

Mudahnya mencapai ke sungai

*SB= sangat baik, BK= baik, CK=cukup, BR= buruk, SR= sangat buruk

Tabel 10. Data Hasil Kuisioner Atraksi Tugu Khatulistiwa

No	Pertanyaan	Skor
1	Keadaan Atraksi yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata (kios apung)	153
2	Keadaan Atraksi yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata (kapal bandong)	217
3	Keberadaan Sungai Kapuas dan lalu-lintas transportasi air dapat sebagai nilai lebih	127
4	Variasi atraksi wisata yang ditampilkan	122
5	Keadaan Objek wisata sebagai objek wisata primadona Kota Pontianak	173
6	Objek wisata sebagai <i>landmark</i> Kota Pontianak	208
7	Pengolahan manajemen pariwisata	169
8	Kekonsistenan pengunjung wisata	103
9	Kondisi perkembangan atraksi	172
10	Objek Wisata menimbulkan rasa kenangan	162
11	Bangunan di kawasan mempunyai karakteristik	183
12	Keadaan sirkulasi pejalan kaki di kawasan	203
13	Keberadaan kanopi atau pohon peneduh	215
14	Tingkat kebisingan dari aktivitas di kawasan	172
15	Tingkat Keamanan di sekitar kawasan	188
16	Tingkat kebersihan di sekitar kawasan	192
17	Keadaan ruang terbuka di kawasan	176
18	Kondisi bangunan pendukung atraksi	190
19	Kondisi visual antara sungai dengan kawasan	157
20	Kondisi <i>landmark</i> yang terdapat di kawasan	207
21	Orientasi kawasan wisata terhadap sungai	177
Total Skor		3296

Hasil dari rangkuman wawancara serta observasi dari peneliti menunjukkan bahwa terdapat potensi yang dimiliki oleh kawasan Tugu Khatulistiwa terkait dengan kondisi yang sebenarnya dan kemungkinan potensi tersebut sangat dapat dikembangkan untuk kedepannya. Akan tetapi juga terdapat permasalahan-permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata

kawasan tersebut seperti permasalahan transportasi dan pengembangan atraksi wisata.

Penilaian Atraksi Kawasan Tugu Khatulistiwa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan atraksi wisata yang ada terhadap kawasan Tugu Khatulistiwa, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Tabel 11. Gradasi Nilai Atraksi Kawasan Tugu Khatulistiwa

Skor	Gradasi
5250	Sangat Baik
4200 – 5249	Baik
3150 – 4199	Cukup
2100 – 3149	Buruk
1050 – 2099	Sangat Buruk

Untuk analisa atraksi wisata yang ada di kawasan Tugu Khatulistiwa berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk atraksi adalah $5 \times 21 \times 50 = 5250$ (5 untuk skor tertinggi, 21 untuk jumlah instrumen pertanyaan atraksi, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk atraksi adalah $1 \times 21 \times 50 = 1050$ (1 untuk skor tertinggi, 21 untuk jumlah instrumen pertanyaan atraksi, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk atraksi yang ada di kawasan Tugu Khatulistiwa adalah $3666:5250 = 70\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat digambarkan pada tabel 11.

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisioner mengenai atraksi wisata kawasan Tugu Khatulistiwa secara keseluruhan yaitu berjumlah 3666 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini mewakili semua variabel dari karakteristik atraksi wisata kawasan Tugu Khatulistiwa.

Tabel 12. Data Hasil Kuisioner Amenitas Tugu Khatulistiwa

No	Pertanyaan	Skor
1	Kondisi hotel di sekitar kawasan wisata	167
2	Kondisi pencapaian antara hotel – Kawasan	171
3	Kondisi pencapaian antara hotel – fasilitas	153
4	Kondisi perkembangan penginapan (hotel)	162
5	Kondisi <i>homestay</i> di sekitar kawasan wisata	172
6	Kondisi pencapaian antara <i>homestay</i> – kawasan	182
7	Kondisi pencapaian antara <i>homestay</i> – fasilitas	178
8	Kondisi perkembangan penginapan (<i>homestay</i>)	175
9	Kondisi rumah makan / restoran di kawasan	181
10	Kondisi pencapaian antara restoran - kawasan	211
11	Kondisi pencapaian antara restoran – fasilitas	188
12	Kondisi perkembangan rumah makan / restoran	192
13	Kondisi toko souvenir di sekitar kawasan	177
14	Kondisi pencapaian antara tk.souvenir-kawasa	197
15	Kondisi pencapaian antara tk.souvenir-fasilitas	157
16	Kondisi perkembangan tk.souvenir di kawasan	162
17	Fasilitas keamanan di sekitar kawasan wisata	182
18	Fasilitas pusat kesehatan di sekitar kawasan	163
19	Fasilitas tempat ibadah di sekitar kawasan	187
20	Fasilitas lokasi penyimpanan kendaraan	231
21	Fasilitas pusat informasi di sekitar kawasan	174
22	Fasilitas toilet di sekitar kawasan	183
23	Fasilitas tempat beristirahat di sekitar kawasan	201
24	Fasilitas kebersihan di sekitar kawasan	188
25	Fasilitas penunjuk arah di sekitar kawasan	157
26	Kondisi <i>entrance</i> sebagai patokan lokasi wisata	161
27	Kondisi arsitektur sebagai pembentuk suasana	207
28	Kondisi perkembangan fasilitas umum	209
Total Skor		5068

Penilaian Amenitas Kawasan Tugu Khatulistiwa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan

Jurnal Vokasi Volume 20 Nomor 1 Juni 2025

fasilitas pendukung pariwisata yang ada terhadap kawasan Tugu Khatulistiwa, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Tabel 13. Gradasi Nilai Amenitas Kawasan Tugu Khatulistiwa

Skor	Gradasi
7000	Sangat Baik
5600 – 6999	Baik
4200 – 5599	Cukup
2800 – 4199	Buruk
1400 – 2799	Sangat Buruk

Untuk analisa amenitas yang ada di kawasan Tugu Khatulistiwa berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk amenitas adalah $5 \times 28 \times 50 = 7000$ (5 untuk skor tertinggi, 28 untuk jumlah instrumen pertanyaan amenitas, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk amenitas adalah $1 \times 28 \times 50 = 1400$ (1 untuk skor tertinggi, 28 untuk jumlah instrumen pertanyaan amenitas, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk amenitas yang ada di kawasan Tugu Khatulistiwa adalah $5068:7000 = 73\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat digambarkan pada tabel 13.

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisioner mengenai amenitas kawasan Tugu Khatulistiwa secara keseluruhan yaitu berjumlah 5068 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini mewakili semua variabel dari karakteristik amenitas kawasan Tugu Khatulistiwa.

Tabel 14. Data Hasil Kuisioner Aksesibilitas Tugu Khatulistiwa

No	Pertanyaan	Skor
1	Kualitas jalur akses pejalan kaki di kawasan wisata	221
2	Kondisi transportasi umum antara objek wisata dengan bandara	152
3	Kualitas akses jalan jalur darat menuju objek wisata	174
4	Kondisi transportasi umum darat menuju objek wisata	73
5	Kualitas stegher untuk akses jalur sungai menuju objek wisata	167

Gradasi Kualitas sebagai Strategi Penanganan Destinasi Pariwisata di Tepian Sungai Kapuas

6	Kondisi transportasi umum sungai menuju objek wisata	162
7	Keterhubungan antara kawasan wisata dengan sungai kapuas	109
Total Skor		1058

Penilaian Aksesibilitas Kawasan Tugu Khatulistiwa. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan aksesibilitas yang ada terhadap kawasan Tugu Khatulistiwa, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Tabel 15. Gradasi Nilai Aksesibilitas Tugu Khatulistiwa

Skor	Gradasi
1750	Sangat Baik
1400 – 1749	Baik
1050 – 1399	Cukup
700 – 1049	Buruk
350 – 699	Sangat Buruk

Untuk analisa aksesibilitas internal kawasan Tugu Khatulistiwa maupun aksesibilitas eksternal kawasan Tugu Khatulistiwa berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk atraksi adalah $5 \times 7 \times 50 = 1750$ (5 untuk skor tertinggi, 7 untuk jumlah instrumen pertanyaan aksesibilitas, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk aksesibilitas adalah $1 \times 7 \times 50 = 350$ (1 untuk skor tertinggi, 7 untuk jumlah instrumen pertanyaan aksesibilitas, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk aksesibilitas yang ada di kawasan Tugu Khatulistiwa adalah $1058:1750 = 61\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai terdapat di tabel 15.

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisioner mengenai aksesibilitas kawasan Tugu Khatulistiwa secara keseluruhan yaitu berjumlah 1058 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini dapat menjelaskan bahwa bila dihitung secara keseluruhan aksesibilitas pada kawasan Tugu Khatulistiwa sudah sangat cukup mendukung

kegiatan pariwisata di kawasan ini.

Tabel 16. Hasil Penilaian Observasi Kawasan Istana Kadriyah

Lembar Observasi					
Indikator	SB	BK	CK	BR	SR
Kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki dan kendaraan			✓		
Keberadaan kanopi atau pohon peneduh			✓		
Arsitektur bangunan yang terintegrasi					✓
Jalan atau jalur yang ada di kawasan dapat menjadi atraksi					✓
Terlihat suasana dan aktivitas sungai baik dari jalan utama					✓
Kegiatan air seperti perahu, kapal ferry, kapal wisata dapat menjadi hal menarik				✓	
Sudah sesuai arah orientasi bangunan ke sungai					✓
Terdengarkan suara kapal dan air pada Kawasan					✓
Mudahnya pencapaian menuju penginapan, restoran, souvenir, dll dari kawasan		✓			
Transportasi umum darat menuju kawasan		✓			
Transportasi umum sungai menuju kawasan					✓
Fasilitas berjalan kaki yang ada di kawasan				✓	
Mudahnya mencapai ke sungai					✓
*SB= sangat baik, BK= baik, CK=cukup, BR= buruk, SR= sangat buruk					

Kondisi, Permasalahan dan Potensi Kawasan Istana Kadriyah. Istana Kadriyah berada di dalam Komplek Kesultanan Kota Pontianak, tepatnya di Kampung Beting, Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Istana Kadriyah Kesultanan Pontianak ini dibuka setiap hari mulai dari jam 09:00-15:00 WIB, dan bila pengunjung ingin memasuki istana tersebut maka pengunjung harus menghubungi petugas istana yang tinggal tak jauh dari istana, Kemudian tak jauh Istana Kadriyah yang juga masih dalam satu kawasan terdapat Masjid Jami' Sultan Syarif Abdurrahman. Masjid ini merupakan Masjid

tertua dan merupakan satu dari dua bangunan yang menjadi saksi berdirinya Kota Pontianak,

Hasil dari survey serta observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kondisi kawasan Istana Kadriyah terutama tentang kegiatan kepariwisataan, maka didapatkan informasi yang dijabarkan dalam bentuk tabel 16.

Tabel 17. Data Hasil Kuis Atraksi Istana Kadriyah

No	Pertanyaan	Skor
1	Keadaan Atraksi yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata (kios apung)	201
2	Keadaan Atraksi yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata (kapal bandong)	221
3	Keberadaan Sungai Kapuas dan lalu-lintas transportasi air dapat sebagai nilai lebih	223
4	Variasi atraksi wisata yang ditampilkan	127
5	Keadaan Objek wisata sebagai objek wisata primadona Kota Pontianak	188
6	Objek wisata sebagai <i>landmark</i> Kota Pontianak	179
7	Pengolahan manajemen pariwisata	133
8	Kekonsistenan pengunjung wisata	154
9	Kondisi perkembangan atraksi	202
10	Objek Wisata menimbulkan rasa kenangan	172
11	Bangunan di kawasan mempunyai karakteristik	209
12	Keadaan sirkulasi pejalan kaki di kawasan	161
13	Keberadaan kanopi atau pohon peneduh	152
14	Tingkat kebisingan dari aktivitas di kawasan	197
15	Tingkat Keamanan di sekitar kawasan	132
16	Tingkat kebersihan di sekitar kawasan	121
17	Keadaan ruang terbuka di kawasan	167
18	Kondisi bangunan pendukung atraksi	173
19	Kondisi visual antara sungai dengan kawasan	217
20	Kondisi <i>landmark</i> yang terdapat di kawasan	177
21	Orientasi kawasan wisata terhadap sungai	229
Total Skor		3735

Hasil dari rangkuman wawancara serta observasi dari peneliti menunjukkan bahwa terdapat potensi yang dimiliki oleh kawasan Istana Kadriyah terkait dengan kondisi yang sebenarnya dan kemungkinan potensi tersebut sangat dapat dikembangkan kedepannya. Akan tetapi juga terdapat permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata kawasan tersebut seperti permasalahan transportasi dan pengembangan atraksi wisata.

Penilaian Atraksi Kawasan Istana

Kadriyah. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan atraksi wisata yang ada terhadap kawasan Istana Kadriyah, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Untuk analisa atraksi wisata yang ada di kawasan Istana Kadriyah berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk atraksi adalah $5 \times 21 \times 50 = 5250$ (5 untuk skor tertinggi, 21 untuk jumlah instrumen pertanyaan atraksi, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk atraksi adalah $1 \times 21 \times 50 = 1050$ (1 untuk skor tertinggi, 21 untuk jumlah instrumen pertanyaan atraksi, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk atraksi yang ada di kawasan Istana Kadriyah adalah $3735:5250 = 72\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat digambarkan pada tabel 18.

Tabel 18. Gradasi Nilai Atraksi Kawasan Istana Kadriyah

Skor	Gradasi
5250	Sangat Baik
4200 – 5249	Baik
3150 – 4199	Cukup
2100 – 3149	Buruk
1050 – 2099	Sangat Buruk

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisoner mengenai atraksi wisata kawasan Istana Kadriyah secara keseluruhan yaitu berjumlah 3735 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini mewakili semua variabel dari karakteristik atraksi wisata kawasan Istana Kadriyah.

Penilaian Amenitas Kawasan Istana Kadriyah. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan fasilitas pendukung pariwisata yang ada terhadap kawasan Istana Kadriyah, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara

dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Tabel 19. Data Hasil Kuisoner Amenitas Istana Kadriyah

No	Pertanyaan	Skor
1	Kondisi hotel di sekitar kawasan wisata	131
2	Kondisi pencapaian antara hotel - kawasan	127
3	Kondisi pencapaian antara hotel – fasilitas	146
4	Kondisi perkembangan penginapan (hotel)	122
5	Kondisi <i>homestay</i> di sekitar kawasan wisata	177
6	Kondisi pencapaian antara <i>homestay</i> – kawasan	203
7	Kondisi pencapaian antara <i>homestay</i> – fasilitas	163
8	Kondisi perkembangan penginapan (<i>homestay</i>)	189
1	Kondisi rumah makan / restoran di kawasan	141
2	Kondisi pencapaian antara restoran - kawasan	123
3	Kondisi pencapaian antara restoran – fasilitas	121
4	Kondisi perkembangan rumah makan / restoran	139
1	Kondisi toko souvenir di sekitar kawasan	168
2	Kondisi pencapaian antara tk.souvenir-kawasa	153
3	Kondisi pencapaian antara tk.souvenir-fasilitas	152
4	Kondisi perkembangan tk.souvenir di kawasan	157
1	Fasilitas keamanan di sekitar kawasan wisata	121
2	Fasilitas pusat kesehatan di sekitar kawasan	137
3	Fasilitas tempat ibadah di sekitar kawasan	217
4	Fasilitas lokasi penyimpanan kendaraan	152
5	Fasilitas pusat informasi di sekitar kawasan	83
6	Fasilitas toilet di sekitar kawasan	181
7	Fasilitas tempat beristirahat di sekitar Kawasan	207
8	Fasilitas kebersihan di sekitar kawasan	157
9	Fasilitas penunjuk arah di sekitar kawasan	72
10	Kondisi <i>entrance</i> sebagai patokan lokasi wisata	122
11	Kondisi arsitektur sebagai pembentuk suasana	221
12	Kondisi perkembangan fasilitas umum	207
Total Skor		4289

Untuk analisa amenitas yang ada di kawasan Istana Kadriyah berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk Amenitas adalah $5 \times 28 \times 50 = 7000$ (5 untuk skor tertinggi, 28 untuk jumlah instrumen pertanyaan amenitas, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor

ideal terendah untuk amenitas adalah $1 \times 28 \times 50 = 1400$ (1 untuk skor tertinggi, 28 untuk jumlah instrumen pertanyaan amenitas, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk amenitas yang ada di kawasan Istana Kadriyah adalah $4289:7000 = 63\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat digambarkan pada tabel 20.

Tabel 20. Gradasi Nilai Amenitas Kawasan Istana Kadriyah

Skor	Gradasi
7000	Sangat Baik
5600 – 6999	Baik
4200 – 5599	Cukup
2800 – 4199	Buruk
1400 – 2799	Sangat Buruk

Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisoner mengenai amenitas kawasan Istana Kadriyah secara keseluruhan yaitu berjumlah 5068 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini mewakili semua variabel dari karakteristik amenitas kawasan Istana Kadriyah.

Penilaian Aksesibilitas Kawasan Istana Kadriyah. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kondisi kesesuaian serta kesiapan aksesibilitas yang ada terhadap kawasan Istana Kadriyah, hal ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi serta cara dalam rencana pengembangannya dan untuk mengetahui permasalahan serta cara dalam penyelesaiannya.

Tabel 21. Data Hasil Kuisoner Aksesibilitas Istana Kadriyah

No	Pertanyaan	Skor
1	Kualitas jalur akses pejalan kaki di kawasan wisata	171
2	Kondisi transportasi umum antara objek wisata dengan bandara	129
3	Kualitas akses jalan jalur darat menuju objek wisata	162
4	Kondisi transportasi umum darat menuju objek wisata	62
5	Kualitas stegher untuk akses jalur sungai menuju objek wisata	207
6	Kondisi transportasi umum sungai menuju objek wisata	219
7	Keterhubungan antara kawasan wisata dengan sungai kapuas	227
Total Skor		1177

Untuk analisa aksesibilitas internal kawasan Istana Kadriyah maupun aksesibilitas eksternal kawasan Istana Kadriyah berdasarkan data yang telah terkumpul, skor ideal tertinggi untuk aksesibilitas adalah $5 \times 7 \times 50 = 1750$ (5 untuk skor tertinggi, 7 untuk jumlah instrumen pertanyaan aksesibilitas, dan 50 adalah jumlah responden). Sedangkan untuk skor ideal terendah untuk aksesibilitas adalah $1 \times 7 \times 50 = 350$ (1 untuk skor tertinggi, 7 untuk jumlah instrumen pertanyaan aksesibilitas, dan 50 adalah jumlah responden). Dengan demikian penilaian untuk aksesibilitas yang ada di kawasan Istana Kadriyah adalah $1177:1750 = 68\%$ dari 100% yang diharapkan. Secara gradasi nilai dapat digambarkan pada tabel 22.

Tabel 22. Gradasi Nilai Aksesibilitas Istana Kadriyah

Skor	Gradasi
1750	Sangat Baik
1400 – 1749	Baik
1050 – 1399	Cukup
700 – 1049	Buruk
350 – 699	Sangat Buruk

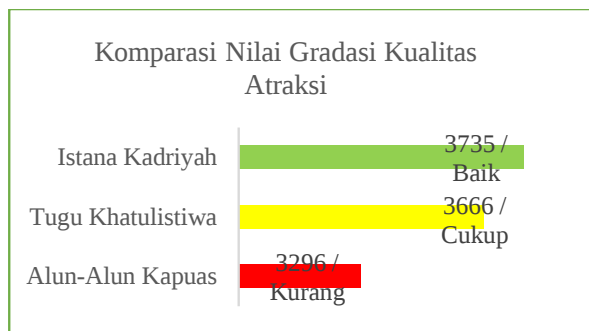
Sehingga penilaian yang di dapat dari total skor kuisoner mengenai aksesibilitas kawasan Istana Kadriyah secara keseluruhan yaitu berjumlah 1177 termasuk dalam kategori “cukup”, penilaian ini dapat menjelaskan bahwa bila dihitung secara keseluruhan aksesibilitas pada kawasan Istana Kadriyah sudah sangat cukup mendukung kegiatan pariwisata.

PEMBAHASAN

Analisis untuk mengetahui kondisi dan perkembangan elemen kepariwisataan (atraksi, amenitas, aksesibilitas) di kawasan tepian Sungai Kapuas Pontianak akan dilakukan dengan menganalisis data-data hasil kuisoner, kemudian dipadukan dengan analisa kualitatif untuk memperkuat dan mengecek validasi data hasil kuisoner tersebut, selanjutnya akan dilengkapi dengan hasil-hasil analisis yang didapatkan melalui observasi,

wawancara, serta studi literatur maupun dokumen, yang bertujuan untuk melihat karakteristik masing-masing kawasan.

Dari hasil analisis yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka didapatkan hasil penilaian gradasi kualitas destinasi pariwisata di kawasan Alun-Alun Kapuas, kawasan Tugu Khatulistiwa, dan kawasan Istana Kadriyah. Selanjutnya dengan memerhatikan hasil dari gradasi kualitas destinasi pariwisata dari masing-masing kawasan wisata tersebut maka dapat dibuat suatu komparasi, yang dimana dapat melihat suatu perbandingan antara keunggulan, kelemahan, serta potensi dari masing-masing kawasan wisata tersebut.

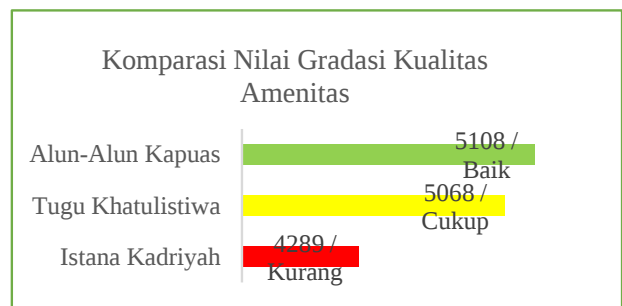


Gambar 2. Komparasi Nilai Gradai Kualitas Atraksi

Bila dilihat dari komparasi nilai gradasi kualitas atraksi pada ketiga kawasan, maka kawasan Istana Kadriyah memiliki nilai kualitas atraksi terbaik, dan kawasan Tugu Khatulistiwa memiliki nilai kualitas atraksi yang cukup, sedangkan Alun-Alun kapuas memiliki nilai kualitas atraksi yang paling kurang diantara ketiga kawasan tersebut.

Setelah melihat komparasi gradasi kualitas atraksi pada masing-masing kawasan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas atraksi wisata pada masing-masing kawasan tersebut, sehingga dari beberapa faktor tersebut maka dapat dibentuk suatu arahan sebagai pedoman strategi dalam perbaikan kualitas serta pengembangan di kawasan tepian Sungai Kapuas Pontianak:

- Seharusnya dapat mempertahankan keaslian suatu kawasan, keaslian kawasan tersebut dapat diangkat dari sejarah, serta identitas kawasan.
- Ruang terbuka serta arsitektur pada masing-masing kawasan menjadi karakter unik yang seharusnya dipertahankan.
- Pemanfaatan visual, yaitu bisa didapatkan dari latar belakang Sungai Kapuas yang memiliki aneka ragam aktivitas.
- Penganeka ragam atraksi wisata yang terutama berhubungan dengan kegiatan sungai.
- Penciptaan *landmark* atau citra pada masing-masing kawasan yang tidak saling tumpang tindih sehingga dapat memperjelas fungsi serta identitas kawasan.



Gambar 3. Komparasi Nilai Gradai Kualitas Amenitas

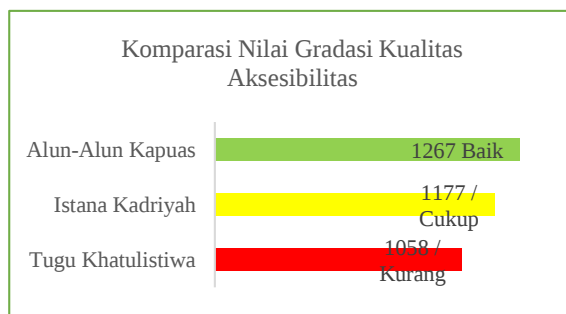
Bila dilihat dari komparasi nilai gradasi kualitas amenities pada ketiga kawasan, maka kawasan Alun-Alun Kapuas memiliki nilai kualitas amenities terbaik, dan kawasan Tugu Khatulistiwa memiliki nilai kualitas amenities yang cukup, sedangkan Istana kadriyah memiliki nilai kualitas amenities yang paling kurang diantara ketiga kawasan tersebut.

Setelah melihat komparasi gradasi kualitas amenities pada masing-masing kawasan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas amenities wisata pada masing-masing kawasan tersebut, sehingga dari beberapa faktor tersebut maka dapat dibentuk suatu arahan sebagai pedoman strategi dalam perbaikan kualitas serta pengembangan di kawasan tepian Sungai Kapuas Pontianak:

- Seharusnya lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas pendukung seperti rumah makan atau penjualan souvenir lebih terjangkau

jaraknya dari lokasi wisata, serta mengadakan pelatihan serta bimbingan kepada pelaku usaha agar dapat menjaga kualitas produk mereka, dan masing-masing kawasan harus memiliki ciri khas tersendiri terhadap produk yang dijual.

- b) Keberadaan penginapan seperti hotel ataupun homestay harus memiliki tema-tema khusus agar dapat lebih memikat dan memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan karakter kawasan.
- c) Pengembangan fasilitas yang menampung kegiatan seni, budaya, hiburan, pertunjukan, serta pertemuan untuk menambah minat kegiatan wisata.
- d) Kondisi bangunan yang terdapat di masing-masing kawasan memiliki karakteristik bangunan yang seragam dan berorientasi ke arah sungai.



Gambar 4. Komparasi Nilai Gradasi Kualitas Aksesibilitas

Bila dilihat dari komparasi nilai gradasi kualitas aksesibilitas pada ketiga kawasan, maka kawasan Alun-Alun Kapuas memiliki nilai kualitas aksesibilitas terbaik, dan kawasan Istana Kadriyah memiliki nilai kualitas aksesibilitas yang cukup, sedangkan Tugu Khatulistiwa memiliki nilai kualitas aksesibilitas yang paling kurang diantara ketiga kawasan tersebut.

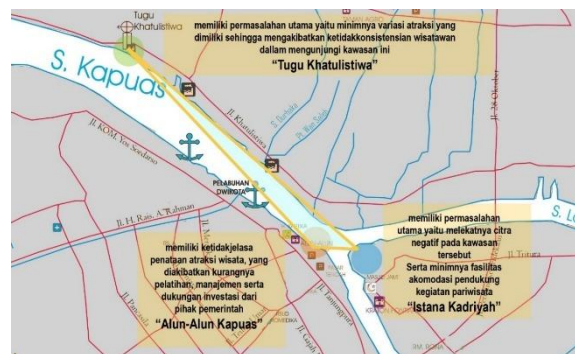
Setelah melihat komparasi gradasi kualitas aksesibilitas pada masing-masing kawasan maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas aksesibilitas wisata pada masing-masing kawasan tersebut, sehingga dari beberapa faktor tersebut maka dapat dibentuk suatu arahan sebagai pedoman strategi dalam perbaikan kualitas serta pengembangan kawasan:

- a) Seharusnya dapat mengadakan transportasi umum ke kawasan, baik menuju kawasan

wisata maupun menuju fasilitas pendukung, dan memaksimalkan jalur air untuk penghubung antar kawasan.

- b) Adanya pemisahan fungsi-fungsi antara jalur kendaraan dengan jalur pejalan kaki.
- c) Kemudahan dalam pencapaian ke tepian sungai, dan juga dikembangkan fasilitas pedestrian yang mendukung pejalan kaki untuk menikmati suasana sungai.

Bila dilihat dari hasil temuan permasalahan dan hasil komparasi gradasi kualitas destinasi pariwisata pada kawasan-kawasan tersebut, maka kawasan-kawasan tersebut dapat dilihat menjadi satu kesatuan fungsi kawasan wisata yang berfungsi saling mengisi dan mempertahankan karakter masing-masing kawasan. Selanjutnya dengan memperhatikan gradasi kualitas masing-masing kawasan wisata tersebut maka dapat menghasilkan suatu strategi pengembangan, yang dimana dapat mendukung antara keunggulan, kelemahan, serta potensi dari masing-masing kawasan wisata tersebut, sehingga kawasan-kawasan tersebut dapat saling mendukung serta terkait satu sama lainnya.



Gambar 5. Strategi Destinasi Pariwisata di Tepian Sungai Kapuas

Berdasarkan pemetaan dari masing-masing objek wisata di atas, maka kegiatan pariwisata di sepanjang Sungai Kapuas dapat dibagi dalam tiga penghubung sesuai dengan lokasi penelitian, yaitu kawasan Alun-Alun Kapuas sebagai penghubung satu yang dimana pada kawasan ini membutuhkan strategi penganeekaragaman produk wisata, kemudian kawasan Tugu Khatulistiwa sebagai

penghubung dua yang dimana pada kawasan ini membutuhkan strategi pertumbuhan/perkembangan produk wisata, serta kawasan Istana Kadriyah sebagai penghubung tiga yang dimana pada kawasan ini membutuhkan strategi pertahanan dan pencitraan produk wisata.

Dari penjelasan di atas maka untuk melakukan strategi pengembangan destinasi wisata tepian Sungai Kapuas maka diperlukan suatu konsep penghubung yang berfungsi sebagai zona pusat atau zona pengikat bagi satu kawasan wisata ke kawasan wisata lainnya, penzonaa ini akan berfungsi sebagai pintu gerbang bagi wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan atau objek-objek wisata lainnya yang berada di sepanjang tepian Sungai Kapuas. Kawasan Alun-Alun Kapuas berfungsi sebagai pintu gerbang utama yang memiliki tugas sebagai pusat dermaga pembagi, titik awal mula dan akhir wisata susur Sungai Kapuas, pusat informasi utama, dan pusat souvenir utama, sehingga kawasan Alun-Alun kapuas menjadi titik awal dan akhir perjalanan wisata. Kemudian kawasan Tugu Khatulistiwa berfungsi sebagai objek wisata utama/unggulan dikarenakan Tugu Khatulistiwa merupakan landmark Kota Pontianak. Serta kawasan Istana Kadriyah berfungsi sebagai oboek wisata penutup dimana pada kawasan ini disajikan atraksi kesenian-kesenian budaya.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah kawasan tepian Sungai Kapuas mempunyai karakteristik yang khas serta kualitas yang berbeda untuk dapat dijadikan sebagai sebuah kawasan wisata. Dengan ditemukannya suatu gradasi penilaian terhadap kualitas destinasi pariwisata kawasan tepian Sungai Kapuas, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kawasan mempunyai kualitas tersendiri dan dapat dikembangkan sesuai

dengan karakter kawasan masing-masing yang saling mendukung serta terkait. Selain itu masing-masing kawasan juga mempunyai kesiapan yang berbeda-beda dengan indikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga memiliki ukuran kesiapan yang beragam. Bila dilihat dari hasil temuan permasalahan dan hasil komparasi gradasi kualitas destinasi pariwisata pada kawasan-kawasan tersebut, maka kawasan-kawasan tersebut memiliki keunggulan serta kelimahan pada masing-masing kualitas dari elemen-elemen pariwisata yang dimiliki oleh kawasan-kawasan tersebut.

Sehingga berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dibuatlah suatu strategi dasar untuk mengembangkan kualitas destinasi pariwisata pada kawasan-kawasan tersebut terutama strategi untuk pengembangan kualitas atraksi kawasan. Pada kawasan Alun-Alun Kapuas yang berada pada strategi yang digunakan adalah membuat keanekaragaman terhadap produk wisata, serta mendapatkan dana investasi dari swasta agar dapat membantu pemerintah dalam pengembangan kawasan sehingga dapat memajemen para pelaku pariwisata. Kemudian pada kawasan Tugu Khatulistiwa, kawasan ini menggunakan kekuatan internal dan memanfaatkan peluang eksternal, strategi pertumbuhan di desain dalam lingkup pertumbuhan frekuensi kunjungan wisatawan, serta pertumbuhan objek dan daya tarik wisata, untuk kawasan Istana Kadriyah, strategi utamanya adalah mutar balikkan stigma serta citra negatif yang selama ini tertanam, dan mempertahankan keaslian bangunan budaya yang berada di kawasan tersebut.

Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dalam amenities serta aksesibilitas kawasan maka dibutuhkan suatu strategi dengan konsep penghubung yang berfungsi sebagai zona pusat atau zona pengikat bagi satu kawasan

wisata ke kawasan wisata lainnya, penzonaa ini akan berfungsi sebagai pintu gerbang bagi wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan atau objek-objek wisata lainnya yang berada di sepanjang tepian Sungai Kapuas. Kawasan Alun-Alun Kapuas berfungsi sebagai pintu gerbang utama yang memiliki tugas sebagai pusat dermaga pembagi, titik awal mula dan akhir wisata susur Sungai Kapuas, pusat informasi utama, dan pusat souvenir utama, sehingga kawasan Alun-Alun kapuas menjadi titik awal dan akhir perjalanan wisata. Kemudian kawasan Tugu Khatulistiwa berfungsi sebagai objek wisata utama/unggulan dikarenakan Tugu Khatulistiwa merupaka landmark Kota Pontianak. Serta kawasan Istana Kadriyah berfungsi sebagai obojek wisata penutup dimana pada kawasan ini disajikan atraksi kesenian-kesenian budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada para wisatawan beserta warga sekitar kawasan penelitian yang dimana telah membantu dalam penelitian ini dengan mengisikan lembar kuisoner yang kami berikan, serta membantu kami dengan memberikan masukan-masukan dalam penelitian

ini. Sehingga atas bantuan tersebut penelitian dengan judul “Gradasi Kualitas Sebagai Strategi Penanganan Destinasi Pariwisata di Tepian Sungai Kapuas” dapat kami selesaikan. Semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan keilmuan yang bermanfaat bagi Kota Pontianak terutama perencanaan pariwisata di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (ed 6). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. (2003). *Research Design: qualitative, quantitative, and method approached*. California: Sage Publication, Inc.
- Pitana, I Gde, dan Diarta, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Prideaux & Cooper. (2009). *River Tourism*. United Kingdom: CAB International.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.